

REKOMENDASI MERS-CoV



**DINAS KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Resume Analisis Risiko Penyakit	ANCAMAN	KERENTANAN	KAPASITAS	RISIKO
Penetapan nilai karakteristik risiko didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang	73.59	54.57	39.38	101.98
Derajat Risiko	SEDANG			

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Mers]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota LubukLinggau, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1.	Karakteristik Penyakit	Karakteristik Penyakit (Literature / Tim Ahli)	T	30.25	30.25
2.	Pengobatan	Pengobatan (Literature / Tim Ahli)	T	6.9	6.90
3.	Pencegahan	Pencegahan (Literature / Tim Ahli)	T	23.56	23.56
4.	Risiko Importasi	Risiko Importasi (Literature / Tim Ahli)	T	11.25	11.25
5.	Attack Rate	Attack Rate (Literature / Tim Ahli)	R	10.47	0.10
6.	Risiko Penularan Setempat	Risiko Penularan Setempat	S	15.03	1.50

7.	Dampak Ekonomi	Dampak Ekonomi (Penanggulangan)	S	2.54	0.03
----	----------------	------------------------------------	---	------	------

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kota LubukLinggau Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : 1. Karakteristik penyakit (literature / tim ahli), 2. Pengobatan (literature / tim ahli), 3. Pencegahan (literature / tim ahli), 4. Risiko Importasi (literature / tim ahli).

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu : 1. Risiko penularan setempat, 2. Dampak ekonomi (penanggulangan).

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1.	Perjalanan Penduduk ke wilayah terjangkit	Perjalanan Penduduk ke wilayah terjangkit	S	50.48	5.05
2.	Transportasi antar Provinsi dan antar Kab/Kota	Transportasi antar Provinsi dan antar Kab/Kota	T	25.96	25.96
3.	Karakteristik Penduduk	Kepadatan Penduduk	T	16.35	16.35
4.		Proporsi Penduduk usia >60 Tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kota LubukLinggau Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : 1.transportasi antar Provinsi dan antar Kab/Kota, 2. Kepadatan penduduk, 3. Proporsi penduduk usia >60 tahun

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu : Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1.	Kebijakan Publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2.	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3.	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.7	0.02
4.		Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5.	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6.		Surveilans Rumah Sakit	R	12.09	0.12
7.		Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8.	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9.	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10.		Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11.		Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12.	Anggaran Penanggulangan	Anggaran Penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kota Lubuk Linggau Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu : Rencana Kontijensi

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 6 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kebijakan Publik,
2. Kapasitas Laboratorium
3. Rumah Sakit Rujukan
4. Surveilans Rumah Sakit
5. Tim Gerak Cepat
6. Anggaran Penanggulangan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Lubuk Linggau dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Selatan
Kota	Kota Lubuk Linggau
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	54.57
Kapasitas	39.38
RISIKO	101.98
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Lubuk Linggau Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kota Lubuk Linggau untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 54.57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 39.38 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 101.98 atau derajat risiko Sedang.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit	Membuat usulan akun SKDR mingguan untuk Rumah Sakit	Sub. Koord. Survim	Juni 2025	
2	Rumah Sakit Rujukan	Membuat usulan pelatihan tatalaksana PIE bagi Rumah Sakit dan Puskesmas	Sub. Koord. Survim	Juli 2025	
3	Tim Gerak Cepat	Membuat usulan pelatihan tim TGC dalam penyelidikan dan penanggulangan KLB	Sub. Koord. Survim	Agustus 2025	

Lubuk Linggau , Mei 2025

Mengetahui

Plt.Kepala Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau



Drs. Erwin Armeidi, M. Si

NIP. 19700531 199003 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah Pertama Adalah Merumuskan Masalah

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Kapasitas Laboratorium	1.7	R
3	Kebijakan Publik	5. 11	R
4	Rumah Sakit rujukan	6.98	R
5	Tim Gerak Cepat	9.34	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kebijakan Publik	5. 11	R
2	Rumah Sakit rujukan	6.98	R
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

1. Kerentanan

Sub Kategori	Man	Method	Material / Money	Machine
-	-	-	-	-

2. Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kebijakan Publik	Kurangnya koordinasi atau Dukungan lintas sektor				Belum ada kebijakan/ edaran kepala daerah tentang penyakit mers-cov
2	Rumah Sakit rujukan	Tim pengendalian kasus Mers tidak diperkuat dengan SK				
3	Tim Gerak Cepat	Sebagian besar anggota TGC di	Belum ada		Belum	

		Dinas Kesehatan belum mempunyai sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB	pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB untuk anggota TGC		tersedia anggaran untuk pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB	
--	--	--	---	--	---	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Membuat surat edaran kewaspadaan Mers
2	Membuat SK Tim pengendalian kasus Mers
3	Melakukan pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB bagi tim TGC

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit	Membuat usulan akun SKDR mingguan untuk Rumah Sakit	Sub. Koord. Survim	Juni 2025	
2	Rumah Sakit Rujukan	Membuat usulan pelatihan tatalaksana PIE bagi Rumah Sakit dan Puskesmas	Sub. Koord. Survim	Juli 2025	
3	Tim Gerak Cepat	Membuat usulan pelatihan tim TGC dalam penyelidikan dan penanggulangan KLB	Sub. Koord. Survim	Agustus 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Lena Agusstini, SKM., MM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau
2	Radiyusmar, SKM., MAP	Sub.Koord. Survim	Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau
3	Risna Wati, S.KM	Pengelola Program PIE	Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau

